

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di jalan Gatot Koco No. 11 Kelurahan Kolpajung Pamekasan dengan kode pos 69314. Peserta didik MTsN 2 Pamekasan berjumlah 348 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 185 siswa dan siswa perempuan 163 siswa. Peserta didik kelas VII berjumlah 145 siswa, peserta didik kelas VIII berjumlah 109 siswa, peserta didik kelas IX berjumlah 94 siswa. Yang terdiri dari Guru PNS 38 orang dan Non PNS 10, TU PNS 3 orang dan TU non PNS 13 orang, sekolah MTsN 2 Pamekasan merupakan sekolah adiwiyata tingkat nasional yang saat ini sudah terakreditasi A.

a. visi madrasah

Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertakwa, menguasai ilmu dan teknologi, Peduli Pelestarian Lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

b. Misi Madrasah

- a) Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar

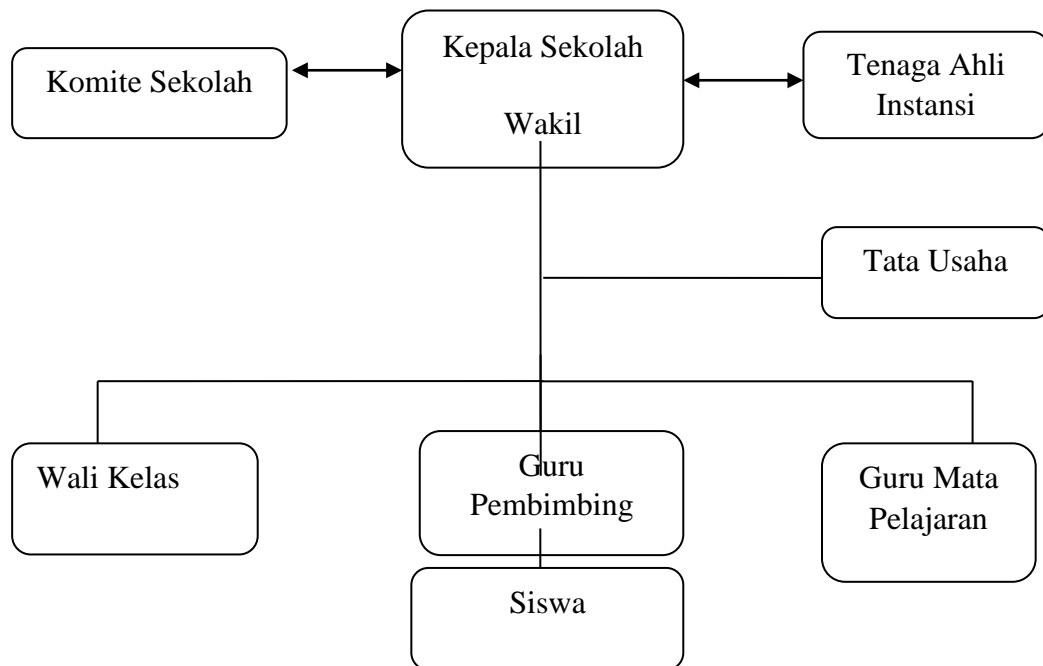
- b) Menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- d) Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel
- e) Menguasai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- f) Membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi
- g) Mewujudkan pelestarian dan pengendalian kerusakan lingkungan.

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Struktur Bimbingan Konseling

MTsN 2 Pamekasan

Tahun Ajaran 2019/2020



Bimbingan dan Konseling di MtsN 2 Pamekasan mempunyai Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling tersendiri, yaitu:

a. Visi Bimbingan dan Konseling

Visi pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan

dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

b. Misi Bimbingan dan Konseling

- 1) Misi Pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi Pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Misi Pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

c. Tugas Konselor

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang mampu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.

4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

2. Perilaku Agresif Siswa di MTsN 2 Pamekasan

MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di jalan gatot koco No.11 kelurahan kolpajung pamekasan. Peserta didik MTsN 2 pamekasan berjumlah 348 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 185 siswa dan perempuan berjumlah 163 siswa. Peserta didik kelas VII berjumlah 145 siswa, peserta didik kelas VIII berjumlah 109 siswa, peserta didik kelas IX berjumlah 94 siswa.¹ Meskipun MTs Negeri 2 Pamekasan terkenal berbagai prestasi yang ditorehkan namun masih ada saja masalah yang sering terjadi pada siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan salah satu masalah yang sering terjadi adalah perilaku agresif.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Anisatun Mutmainah, selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Pamekasan.

“Jadi, seperti ini dek, gambaran mengenai perilaku agresif yang ada di MTsN 2 pamekasan yaitu pertama kita harus menyelidiki dan mencari tahu tentang perilaku apa yang anak tersebut lakukan, apa itu perilaku agresif verbal atau non verbal, jika kita mengetahui maka kita lakukan dengan cara dipanggil ke ruangan BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya, kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang dilakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun diri sendiri, dan juga kita bisa bekerja sama dengan wali kelas, melakukan panggilan orang tua atau wali dan melakukan kunjungan kerumah siswa (home visit). Disini perilaku yang sering terjadi seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina dan mengejek. Sehingga

¹Berdasarkan Dokumentasi data siswa yang ada di MTsN 2 Pamekasan

mengakibatkan siswa tersebut menjadi tidak disenangi bahkan dijauhi temannya.”²

Sedangkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk.

Muhammad Syarif sebagai berikut:

“Begini nak, perilaku agresif itulah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain. Biasanya siswa yang berperilaku agresif ia akan berperilaku seperti memukul, bertengkar, berkata kasar dan sebagainya. Jadidengan adanya guru Bk bagi saya sangatpenting berada di sekolah, guru Bk bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di sekolah.”³

Senada dengan yang disampaikan ibu sulistiarni selaku wali kelas di MTsN 2 Pamekasan, Berikut hasil wawancaranya

“setiap siswa pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda jadi kita harus mengetahui bagaimana krakter siswa tersebut, ketika kita menemukan siswa yang agresif katakan ini yang bersifat negatif, maka hal pertama yang kita lakukan adalah peka dan perhatian, anak yang berperilaku agresif ini harus mempunyai perhatian, minimal perhatian yang khusus, sering dibimbing, kebanyakan di sini siswa berperilaku seperti mukul, bertengkar, mencubit dan mengganggu temannya.”⁴

Sedangkan menurut siswa yang bernama Moh Hariz kelas VIII mengatakan sebagai berikut :

“Perilaku agresif itu perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain, saya pernah melakukan perilaku tersebut bak, dimana pada saat itu di kelas ada salah seorang siswa yang mengolok-olok saya, karena tidak terima saya menghampirinnya. Saya mengambil sapu dan saya langsung memukul siswa tersebut bak.”⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII yaitu Rizal Dwi Sulistiono, berikut hasil wawancaranya:

“Perilaku agresif itu kalau setau saya bak tindakan yang di lakukan untuk menyakiti orang lain. Dan saya termasuk orang yang berperilaku

²Anisatun Mutmainnah, Koordinator Guru Bimbingan dan konseling MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Februari 2020).

³Mohammad Syarif, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (25 februari 2020).

⁴Sulistiarni, Guru wali kelas MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Februari 2020)

⁵Moh Harizz, Siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Februari 2020).

agresif. Dimana ketika ada teman saya yang tanpa sengaja membuat tangan saya terjepit, saya langsung memukul teman saya tanpa basa-basi lagi bak.”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh seorang siswa yang bernama

Muhammad ikhwan hidayat, berikut hasil wawancaranya:

“ perilaku agresif yang saya gunakan yaitu saya sering bertengkar disini bak, saya tidak terima jika teman saya di ganggu oleh orang lain, sehingga saya sering membantu teman saya yang bertengkar itu”⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa perilaku agresif di MTsN 2 Pamekasan yaitu peserta didik berperilaku agresif yaitu memukul, bertengkar, berkata kasar, mencubit. Sehingga dengan adanya guru BK di sekolah sangat berperan penting bagi siswa yang berperilaku tersebut diberikankonseling dan bimbingan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku agresif dan juga di panggil ke ruangan BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang dilakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun diri sendiri.

Setelah mendapatkan penjelasan dari beberapa informal peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat bahwa perilaku agresif yang sering terjadi di MTsN 2 Pamekasan yaitu memukul, bertengkar dan berkata kotor untuk menyakiti orang lain dan merugikan diri sendiri.

⁶Rizal Dwi Sulistiono, Siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 februari 2020).

⁷Muhammad ikhwan hidayat, siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 februari 2020)

Kemudian anak yang berperilaku tersebut dipanggil ke ruang BK dan diberi bimbingan dan konseling.⁸

3. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa di MTsN 2 pamekasan

Guru bimbingan konseling merupakan guru yang khusus menangani ketika ada siswa yang mengalami kesulitan untuk kemudian di bimbing. Selain itu, mengingat masa sekolah merupakan masa remaja yang penuh dengan gejolak jiwa yang terkadang membuat siswa menjadi tidak bisa mengontrol emosi dan pada akhirnya melakukan perilaku menyimpang atau perilaku agresif untuk mencari pelampiasan terhadap ketidak puasannya.

Perilaku agresif yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTsN 2 pamekasan harus di atasi minimal harus di kurangi agar peserta didik tidak menyesal dikemudian hari karena melakukan perilaku agresif tersebut.

Perilaku agresif yang sering dilakukan oleh peserta didik di antaranya memukul teman, mengejek teman dan berkata kotor. Oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan oleh siswa dalam hal memukul teman, mengejek teman dan berkata kotor harus diminimalkan di MTsN 2 Pamekasan dengan di berikan bimbingan yang ada dalam bimbingan konselin dalam rangka mengumpulkan data mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa, peneliti

⁸Observasi Langsung di MTSN 2 Pamekasan Hari Selasa tanggal 25 Februari 2020 jam 10:00 WIB, di ruang BK (25 Februari 2020)

mencoba mewawancarai ibu Anisatun Mutmainah, selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Pamekasan.

“Upaya guru BK sangat dibutuhkan bagi peserta didik di sekolah ini, guru bimbingan dan konseling mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya yaitu dengan memberikan layanan berupa layanan informasi, bimbingan, dan konseling kepada siswa. Bimbingan dan layanan itu tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah melainkan semua siswa berhak mendapatkannya. Secara umum saya dan guru BK yang lain lakukan dalam mengatasi perilaku agresif tersebut yaitu dengan cara memberi hukuman kepada siswa untuk memberikan efek jera untuk siswa yang bersangkutan dan sebagai pelajaran bagi siswa yang lain. Jika pemberian layanan, bimbingan, dan hukuman tetap tidak menimbulkan efek jera maka saya melakukan alih tangan kasus”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk.

Muhammad Syarif beliau mengatakan bahwa:

“Selain upaya yang guru BK berikan, di Madrasah ini kami mengadakan kegiatan imtaq, sholat berjemaah dhuha, kegiatan Pramuka, sosialisasi tentang perilaku menyimpang seperti bahaya narkoba, kemudian kegiatan bimbingan kelas, semua kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang taat, empat, dan bertanggung jawab¹⁰”

Hal tersebut selaras dengan yang di ungkapkan ibu Sulistiarni selaku wali kelas, menyatakan bahwa

“kalau menurut saya upaya yang dilakukan bagi anak tersebut di berikan pandangan agar siswa bisa menentukan keputusan untuk perilaku tersebut, dan juga saya selaku wali kelas konsultasi dan di serahkan kepada guru BK atas anak yang berperilaku agresif tersebut untuk di panggil ke ruangan BK dan dikasih pengarahan tentang perilaku tersebut”¹¹

Untuk menguatkan data dari hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa salah satunya yaitu Moh Hariz kelas VIII, dia mengatakan:

⁹Anisatun Mutmainah, Koordinator Guru Bimbingan dan konseling MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Februari 2020).

¹⁰Mohammad Syarif, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (25 februari 2020).

¹¹Sulistiarni, Guru Wali Kelas MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Februari 2020).

“ iya kak, guru Bk memberikan bimbingan yang benar kepada siswa, dan memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah atau yang melanggar peraturan seperti mengaji, membaca istigfar, membersihkan halaman sekolah saat pulang sekolah¹²”

Senada dengan yang di sampaikan oleh siswa yang bernama Rizal

Dwi Sulistiono, berikut hasil wawancaranya:

“Upaya Guru BK kepada siswa yang bermasalah di berikan bimbingan dan konseling dan juga ada buku poin mbak, jadi anak yang melanggar akan diberikan point dan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan point yang di dapatnya”¹³

Senada dengan yang di sampaikan oleh siswa yang bernama

Muhammad ikhwan hidayat, berikut ini hasil wawancaranya

“ Upaya Guru BK disini selain di butuhkan juga sangat berperan bagi siswa di sini. Upaya guru Bk mengatasi anak yang berperilaku agresif dan bermasalah dipanggil ke ruangan BK dan di kasih pengarahan, bimbingan dan hukuman”¹⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan dua siswa MTsN 2 Pamekasan bahwa upaya guru BK yang di berikan kepada siswa yang bermasalah yaitu dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang dilakukan dan juga diberikan hukuman kepada siswa untuk memberikan efek jera.

¹²Moh Harizz, Siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Februari 2020).

¹³Rizal Dwi Sulistiono, Siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 februari 2020).

¹⁴ Muhammad ikhwan hidayat, siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 februari 2020).



Dari hasil pengamatan atau observasi peneliti di ruangan BK pada saat di laksanakan layanan konseling individual yang sedang berlangsung, dari pengamatan peneliti memang sesuai dengan ungkapan diatas, peneliti melihat dan mendengarkan ketika guru BK melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa. Disaat siswa datang menemui panggilan guru BK, siswa tersebut di persilahkan duduk terlebih dahulu. Setelah itu guru BK menjelaskan maksud dan tujuan guru BK memanggil siswa tersebut dengan baik supaya siswa tersebut tidak merasa takut dan bisa lebih leluasa dalam menceritakan masalahnya. Setelah itu guru BK memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut dengan baik.¹⁵

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsN 2 Pamekasan

Guru BK memang berbeda dengan wali kelas, akan tetapi segala informasi siswa akan lebih banyak didapatkan dari wali kelas. Wali kelas yang mengetahui bagaimana keadaan anak didiknya dikelas. Jika ada suatu permasalahan yang terjadi pada anak didiknya, Wali kelas akan mengkonsultasikan hal tersebut pada guru BK bahkan bekerja sama untuk

¹⁵Obsevasi langsung ketika guru BK melakukan pelayanan konseling individual diruangan konseling Mtsn 2 Pamekasan Hari selasa tanggal 25 februari 2020 jam 09:15 WIB.

mencari jalan keluarnya, guru BK akan melihat mengapa siswa mengalami masalah tersebut dan guru BK akan berusaha membantu peserta didik untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari permasalahannya.

Mengenai hal tersebut ibu Anisatun Mutmainah selaku salah satu guru Bimbingan konseling di MTsN 2 Pamekasan mengatakan bahwa peserta didik itu mengalami perilaku agresif dan bertingkah laku menyimpang diluar kebiasannya disebabkan oleh beberapa faktor, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Anisatun Mutmainah sebagai berikut:

“faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di sini yaitu faktor eksternal dan faktor internal, akan tetapi rata-rata kebanyakan dari sekolah ini faktor orang tua, jadi anak disini kebanyakan orang tua kerja di luar negeri dan anak biasanya ditiptkan ke neneknya, jadi mereka itu kurang didikan dan kasih sayang dari orang tua. Sebenarnya kan ya mbak namanya anak kan tidak hanya butuh materi mereka juga butuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Pentingnya kasih sayang kan tidak bisa dibandingkan dengan materi, dan dari orang tua yang kerja tersebut kebebasan anak terhadap pergaulan dan lingkungan juga berpengaruh”¹⁶

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku agresif menurut bapak Bpk. Muhammad Syarif selaku kepala sekolah di MTsN 2 Pamekasan yaitu diakibatkan dari faktor yang beragam, hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama ibu Anisatun Mutmainna, berikut petikan wawancaranya:

“Apabila faktornya dari lingkungan maka masalah yang biasa terjadi itu adalah masalah broken home, karna dilingkungan sini banyak anak yang ditinggal orang tuanya kerja luar negeri dan kebanyakan mereka diasuh oleh neneknya. Jadi kalau dilihat anak ini kurang didikan dan kurang pengawasan dari orang tua. Sehingga mereka disekolah mencari

¹⁶Anisatun Mutmainnah, Koordinator Guru Bimbingan dan konseling MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Februari 2020).

perhatian, mereka membuat ulah dengan mengandalkan kelebihan mereka. Ada juga karna pengaruh salah pergaulan teman”¹⁷

Senada dengan yang disampaikan ibu Sulistiarni selaku guru Wali kelas menyatakan bahwa

“ faktor yang saya lihat dari anak tersebut memang kebanyakan dari orang tua, lingkungan, pergaulan dan ekonomi. Yang dimana orang tuanya kebanyakan yang broken home dan bekerja di luar kota. Dan anak tersebut tinggal bersama neneknya, maka kasih sayang yang anak tersebut dapatkan dari orang tuanya sangat kurang maka anak tersebut berperilaku agresif”¹⁸

Hal serupa juga yang di sampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII yaitu Moh Hariz, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan:

“faktornya mbak karena kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan juga dari faktor pertemanan, jadi kadang saya melakukan hal tersebut karena saya kurang perhatian dari orang tua, orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya seakan saya tidak pernah berkumpul dan diperhatikan”¹⁹

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Rizal Dwi Sulistiono kelas VIII, berikut hasil wawancaranya:

“kebanyakan disini karna faktor teman dan salah pergaulan mbk, dan juga kadang iseng dan terpancing emosi, kadang juga khilaf, tersinggung dengan ucapan teman.”²⁰

Senada dengan yang disampaikan dengan siswa yang bernama Muhammad ikhwan hidayat, berikut wawancaranya

“ faktornya yaitu bak kadang dari didikkan orang tuanya yang kurang memperhatikan anaknya, dan juga kadang orang tua sibuk dan tidak punya waktu luang untuk mengontrol ankanya saat ada disekolah dan diluar sekolah.”²¹

¹⁷Mohammad Syarif, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 februari 2020).

¹⁸Sulistiarni, Guru Wali Kelas MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 februari 2020)

¹⁹Moh Harizz, Siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Februari 2020).

²⁰Rizal Dwi Sulistiono, Siswa MTsN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 februari 2020).

²¹Muhammad ikhwan hidayat, Siswa MTsN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 februari 2020)

Dapat disimpulkan dari pertanyaan di atas setelah melakukan interview maupun observasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif siswa MTsN 2 Pamekasan yaitu diakibatkan faktor eksternal dan faktor internal, yaitu faktor oleh masalah ekonomi, tidak mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan kurang kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua yang disebabkan karena faktor kesibukan orang tua yakni dalam hal pekerjaan dan broken home.

Dari paparan di atas, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang berbeda-beda. Maka dapat ditegaskan dari hasil temuan peneliti bahwa faktor dari perilaku agresif MTsN 2 Pamekasan Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Pamekasan bahwa faktor penyebab perilaku agresif itu karena banyaknya faktor dari orang tua, masalah ekonomi dan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dikarenakan orang tuanya broken home.²²

B. Temuan Penelitian

1. Perilaku Agresif MTsN 2 Pamekasan

Temuan penelitian yang peneliti yaitu dapatkan dari hasil observasi di MTsN 2 Pamekasan tentang Perilaku agresif peserta didik yaitu memukul, bertengkar, berkata kasar, mencubit. Maka dengan adanya guru BK di sekolah sangat berperan siswa yang berperilaku tersebut diberikan konseling dan bimbingan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku agresif dan juga di panggil ke ruangan BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru

²²Observasi Langsung di MTsN 2 Pamekasan Hari Selasa tanggal 25 Februari 2020 jam 10:15 WIB, di ruang BK, (25 Februari 2020)

bimbingan dan konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang dilakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun diri sendiri.

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di MTsN 2 Pamekasan

Dari hasil pengamatan, peneliti mengetahui yang menjadi upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa MTsN 2 Pamekasan yaitu Dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang dilakukan dan juga diberikan hukuman kepada siswa untuk memberikan efek jera.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Siswa di MTsN 2 Pamekasan

Temuan lapangan saat peneliti melakukan, penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsN 2 Pamekasan, peneliti mengamati bahwa dalam perilaku agresif diakibatkan faktor eksternal dan faktor internal, yaitu faktor oleh masalah ekonomi, tidak mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan kurang kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua yang disebabkan karena faktor kesibukan orang tua yakni dalam hal pekerjaan dan broken home.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang hasil peneliti yang diperoleh dilapangan kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Hal yang dimaksudkan unutup memperjelas temuan penelitian

yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di MTsN 2 Pamekasan sehingga nantinya bisa diperoleh data yang sesuai

Temuan penelitian di atas akan peneliti bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Perilaku Agresif Siswa di MTsN 2 Pamekasan.

Di sekolah tentunya siswa tidak terlepas dari masalah baik masalah pribadi yang berupa tentang siswa yang mengalami perilaku agresif, untuk seorang guru khususnya guru BK harus dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswanya dengan memberikan bimbingan atau konseling.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 2 Pamekasan bahwa gambaran siswa yang mengalami Perilaku agresif yaitu seperti memukul, mengejel, menendang, bertengkar. Menurut Abiyu Mifzal dalam bukunya yang berjudul Strategi pembelajaran untuk anak kurang berprestasi adalah Perilaku agresif anak dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perilaku agresif yang bersifat fisik, perilaku agresif yang bersifat verbal, dan perilaku agresif yang merupakan bagian dari perilaku antisosial.

a. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang bersifat verbal, antara lain sebagai berikut

- 1) Ejekan
- 2) Teriak
- 3) Tidak mau mengikuti perintah atau permintaan

- 4) Tangisan
 - 5) Cerceaan
 - 6) Bantahan
- b. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang bersifat fisik, antara lain sebagai berikut
1. Merusak
 2. Memukul
 3. Berkelahi
 4. Menendang
 5. Menyerang
- c. Perilaku agresif yang merupakan bagian dari perilaku antisosial
- 1) Mencuri tanpa menyerang korban lebih dari satu kali
 - 2) Kabur dari rumah semalam, paling tidak dua kali selama tinggal di rumah orang tua.
 - 3) Sering berbohong
 - 4) Dengan sengaja melakukan pembakaran
 - 5) Sering bolos sekolah
 - 6) Mamasuki rumah, kantor, atau mobil orang lain tanpa izin
 - 7) Mengonarkan milik orang lain dengan sengaja
 - 8) Menyiksa binatang
 - 9) Menggunakan senjata lebih dari satu kali dalam perkelahian.
 - 10) Sering memulai berkelahi
 - 11) Mencuri dengan menyerang korban
 - 12) Menyiksa orang lain

Perilaku agresif yang merupakan bagian dari perilaku antisosial di atas tampaknya memang sangat jarang dilakukan anak pada usia sekolah. Namun, orang tua dan guru harus selalu jeli mengamati perilaku anak atau anak didiknya. Dengan demikian, ketika ada perilaku anak yang tidak wajar dapat diketahui dan ditangani sedini mungkin.²³

2. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa di MTsN 2 pamekasan

Selain sebagai pembimbing guru bimbingan dan konseling juga memiliki kewajiban untuk mencari solusi agar permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik agar supaya peserta didik dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi atau setidaknya peserta didik bisa menimalkan permasalahan yang sedang peserta didik hadapi.

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa di MTsN 2 Pamekasan yaitu dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang dilakukan dan juga diberikan hukuman kepada siswa untuk memberikan efek jera. Adapun layanan yang digunakan layanan informasi, bimbingan, hukuman agar menimbulkan efek jera, dan jika layanan, bimbingan dan hukuman tetap tidak menimbulkan efek jera maka guru bk akan melakukan alih tangan kasus.

Tohirin dalam buku bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi). Jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah meliputi:

²³Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi*, Hlm 82-83

- a. layanan informasi yaitu menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.
- b. Layanan bimbingan kelompok yaitu merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suatu dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh

semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).²⁴

Selaras dengan penjelasan di atas apabila pemberian layanan bimbingan dan hukuman tidak dapat menimbulkan efekjera maka guru BK akan melakukan alih tangan kasus. Tujuan Alih tangan kasus yaitu bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang optimal dan pemecahan masalah klien secara lebih tuntas. Sedangkan secara lebih khusus, alih tangan khusus, tujuan alih tangan kasus terkait dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Apabila merujuk kepada fungsi pengentasan, alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang lebih spesifik dan menuntaskan masalah siswa. Apabila merujuk kepada fungsi pencegahan, tujuan alih tangan kasus adalah tercegahnya siswa dari masalah-masalah lain yang lebih parah. Apabila tujuan-tujuan sesuai fungsi di atas tercapai, maka pencapaian tujuan berdasarkan fungsi-fungsi lain mengiringinya.²⁵

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsN 2 Pamekasan

Permasalahan yang dialami peserta didik di MTsN 2 Pamekasan adalah mengejek teman, memukul teman, menggunakan kata kotor, dan berkelahi dimana peserta didik di MTsN 2 Pamekasan tidak merasa bahwa apa yang peserta didik lakukan adalah suatu masalah yang harus mereka atasi agar peserta didik di MTsN 2 Pamekasan tidak mengalami gangguan

²⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Hlm. 142-164.

²⁵ Ibid 236.

dalam bidang belajar dan peserta didik bisa belajar secara lancar dengan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Pamekasan yang berfungsi sebagai fasilitator dimana guru bimbingan dan konseling memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan gambar atau pemahaman bahwa apa yang peserta didik lakukan itu merupakan hal yang tidak baik dan sebaiknya dihindari oleh peserta didik itu sendiri. Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling secara bersama-sama akan mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya. Agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang peserta didik hadapi terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling mencari tahu hal-hal yang melatar belakangi peserta didik bermasalah itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Pamekasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif siswa MTsN 2 Pamekasan yaitu diakibatkan faktor eksternal dan faktor internal, yaitu faktor oleh masalah ekonomi, tidak mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan kurang kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua yang disebabkan karena faktor kesibukan orang tua yakni dalam hal pekerjaan dan broken home.

Seperti yang di kemukakan oleh Siti Mahmudah, dalam bukunya Psikologi Sosial teori dan Model Penelitian bahwa secara umum dapat dibedakan dalam dua faktor yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal, hal ini akan dijelaskan berapa teori yang berkaitan dengan agresifitas.

a. Teori insting

Freud berpendapat bahwa dalam diri manusia itu terdapat dorongan untuk hidup. Menurutnya perbuatan agresif itu dilakukan karena dorongan untuk bertahan hidup dari makhluk hidup.

b. Teori *fighting* insting

Insting untuk berperang dikemukakan oleh Kourad Lorence. Konsep ini mirip dengan konsep adanya usaha setiap makhluk untuk bisa hidup atau mempertahankan diri. Disebabkan oleh keterbatasannya sumber kehidupan yang dilakukan adalah menyingkirkan orang lain atau makhluk lain.

c. Teori sosio biologis

Barach menyatakan suatu teori bahwa struktur fisik seorang itu mempunyai keterkaitan yang erat dengan sifat-sifat agresif. Perbedaan hormon yang dimiliki seseorang misalnya, dapat menimbulkan perilaku agresif pada seseorang. Demikian juga dengan struktur-struktur otak tertentu yang dimiliki oleh seseorang di mana orang tersebut sangat sensitif untuk berbuat agresif. Biasanya hal ini adalah penyimpangan.

d. Teori agresi frustrasi

Penganutnya adalah Berkowitz dan Dollard. Menurut kedua orang ini penyebab yang menonjol adalah orang-orang berbuat agresif adalah

karena frustrasi yang dialaminya. Orang dalam keadaan frustrasi, biasanya akan mencari sasaran untuk mengurangi frustasinya. Sasaran tersebut biasa disebut sumber frustrasi. Karena bisa jadi sumber frustrasi sulit untuk didapati, jauh dan sebagainya, bisa ditujukan kepada pihak lain²⁶

Dan juga senada dengan penjelasan di atas yang dikemukakan oleh Abiyu Mifzal dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran untuk anak kurang berprestasi bahwa penyebab perilaku agresif diindikasikan oleh empat faktor utama, yaitu gangguan biologis dan penyakit, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh budaya negatif.

a. Faktor biologis

Emosi dan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, neurologis atau faktor biokimia, dan kombinasi dari ketiga faktor ini. Ada hubungan antara tubuh dan perilaku. Misalnya, ketergantungan ibu pada alkohol ketika janin masih dalam kandungan dapat menyebabkan anak mengalami emosi, perilaku agresif juga muncul pada anak yang orang tuanya penderita gangguan jiwa, penyakit kurang gizi atau cedera otak, dapat juga menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi atau perilaku.

b. Faktor keluarga

Faktor keluarga yang dapat menyebabkan anak memiliki perilaku agresif dapat didefinisikan sebagai berikut:

²⁶ Sitti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki, 2011), Hlm. 62-63.

1. Penerapan disiplin yang tidak konsisten

Orang tua yang menerapkan disiplin kepada anak secara tidak konsisten dapat memicu perilaku agresif anak. Misalnya orang tua sering mengancam akan menghukum anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang.

2. Sikap persimis orang tua

Bisanya sikap ini berawal dari perasaan orang tua yang merasa tidak dapat secara efektif menghentikan perilaku menyimpang anaknya. Hingga akhirnya mereka cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu atas perilaku menyimpang tersebut.

3. Sikap orang tua yang keras dan penuh tuntutan

Sebagai orang tua terbiasa menggunakan gaya instruksi agar anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Mereka jarang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan atau berbicara akrab dalam suasa kekeluargaan.

4. Orang tua gagal memberikan hukuman yang tepat

Kerap kali orang tua gagal memberikan hukuman yang tepat ketika anak melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan.

5. Perlakuan kurang proposional

Memberi hadiah ketika anak berperilaku agresif atau memberikan hukuman atas perilaku anak dapat meningkatkan perilaku agresif anak.

- c. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif anak, antar lain sebagai berikut:

1. Teman sebaya

Temperamen teman sebaya dan kompetensi sosial di lingkungan sekolah dapat memicu munculnya perilaku agresif anak.

2. Lingkungan sosial sekolah

Pengalaman bersekolah dan lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku agresif anak.

3. Para guru

Peran guru di sekolah sangat berperan dalam munculnya masalah emosi dan perilaku pada anak. Perilaku agresif guru dapat dijadikan model oleh anak.

4. Disiplin sekolah.

Peranan disiplin di lingkungan sekolah, baik yang sangat kaku maupun yang sangat longgar, akan sangat membingungkan anak yang masih membutuhkan panduan untuk berperilaku.

- d. Faktor budaya

Penanganan kekerasan media, terutama televisi dan film, setelah memberikan berbagai dampak negatif kepada masyarakat, terutama anak-anak bandura mengungkapkan beberapa dampak negatif penanganan kekerasan di media.

1. Mengajari anak perilaku agresif dan ide umum bahwa semua masalah dapat diatasi dengan perilaku agresif.

2. Perilaku agresif tampak lumrah dan bisa diterima

3. Orang menjadi terbiasa dengan kekerasan dan penderitaan sehingga tidak sensitif lagi (menumpulkan empati dan kepekaan

sosial)Membuat orang cenderung menganggap dunia sebagai tempat yang tidak aman untuk hidup.²⁷

²⁷Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran anak untuk kurang berprestasi*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012) Hlm. 83-86.

